

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Bersarkan pemaparan data dan pembahasan hasil penelitian di BAB IV, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Fungsi konseling pastoral yang dipakai dalam memberikan pendampingan pastoral bagi korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) adalah:

1. Hadir sebagai teman seperjalanan dalam situasi sulit yang sedang dialami oleh korban agar mereka merasa bahwa mereka tidak sendiri (Membimbing).
2. Mendengarkan secara utuh situasi (keluhan) dan segala hal dari korban dan pelaku serta berusaha untuk menemukan solusi/jalan keluar dari masalah yang dihadapi (Mendamaikan).
3. Kehadiran dan komunikasi yang baik serta dukungan/ dorongan berupa motivasi dan harapan-harapan sebagai orang Kristen dapat menolong korban agar memperoleh kekuatan dari Tuhan yang sanggup merestorasi keadaan korban (Menopang/menyokong).
4. Penanaman pemahaman-pemahaman positif dapat membantu korban dan pelaku terbuka dalam mengungkapkan perasaan batin yang terluka/tertekan (Menyembuhkan).

5. Mendampingi korban untuk menegaskan tanggung jawab dalam menolong diri sendiri, dengan tujuan bahwa korban akan berkembang dan terus menerus menjadi dewasa serta percaya diri ketika dikemudian hari diperhadapkan dengan kondisi atau situasi yang buruk (Mengasuh).
6. Rasa percaya diri dan rasa tanggung jawab dapat menimbulkan kekuatan dan pertumbuhan yang menyembuhkan diri sendiri dan sesama sehingga korban diberdayakan untuk mampu menjalani kehidupan baru dengan bersedia menatap masa depan penuh makna (Mengutuhkan).

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan masukan atau saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Korban

Kepada korban yang mengalami segala bentuk kekerasan dalam rumah tangga harus berusaha berpikiran positif mencari pertolongan untuk mendapatkan pemulihan dengan cara meminta pendampingan dari pendeta maupun penatua, kemudian berani untuk terbuka dalam menceritakan segala hal yang terjadi agar mudah mendapat solusi/jalan keluar.

5.2.2 Bagi Gereja

Kepada gereja dalam hal ini pendeta atau penatua harus menerapkan berbagai macam bentuk pendampingan pastoral agar ketika dalam membimbing atau mendampingi korban, korban bisa mendapatkan penyembuhan atau pemulihan yang sejati serta korban dapat menemukan dan mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya yang diberikan oleh Allah sebagai kekuatan untuk melanjutkan kehidupan yang lebih baik.